

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan selalu memunculkan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan dan mempengaruhi anggotanya, sekaligus sebagai wakil dari anggota tersebut dalam hubungannya dengan pihak luar. Hal senada diungkapkan oleh Wahyudi bahwa dalam suatu kehidupan masyarakat selalu muncul seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakat ke arah tujuan tertentu.¹ Dalam usaha untuk memenuhi harapan, pemimpin menggunakan segala kemampuan dan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang dimiliki dalam lembaga pendidikan yang dikelola.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan bagian integral dari kehidupan umat manusia. Tugas utama manusia di muka bumi adalah sebagai pemimpin. Tugas kepemimpinannya pun telah dibebankan kepada manusia sejak zaman dahulu kala (*'azali*) sebelum manusia diciptakan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Nanang Fattah mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam

¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Learning Organization), (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 119.

kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.² Mengindikasikan bahwa betapa urgennya kepemimpinan dalam kehidupan manusia terlebih di lembaga pendidikan. Sebab, pemimpin sebagai ujung tombak pembuat keputusan (*policy maker*) yang memegang peran dominan dalam mengarahkan, mendesain, mencetak, dan menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas. Bahkan, secara keseluruhan, keberhasilan lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat didalamnya.

Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional apabila dikatakan keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan.³ Sependapat dengan hal tersebut Thoha mengatakan bahwa suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan.⁴

Dalam hal ini tentu saja kepemimpinan yang bagaimana yang di jalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Hal senada juga dikemukakan oleh Buseri bahwa *leadership* atau kepemimpinan merupakan faktor penting dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia yang ideal sesuai

²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 88.

³Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 81.

⁴Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

dengan tujuan pendidikan itu sendiri.⁵ Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah.⁶ Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari kualitas sekolah yang semakin baik. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah sangatlah penting. Terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan terhadap kualitas sekolah.

Kepala sekolah merupakan suatu faktor yang terpenting dalam proses pencapaian keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya. Dengan demikian kepala sekolah sangat diharapkan pengaruhnya untuk mengendalikan agar pendidikan berjalan sesuai harapan semua pihak. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah tergantung kepada guru, karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan.⁷ Inti dari kepemimpinan

⁵Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam: Menggagas Kembali Pendidikan Islam yang Lebih Baik*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 45.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3.

⁷Nunu Nuchiyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. V, no. 7 (2007): h. 2.

adalah pengambilan keputusan dan memimpin pelaksanaan keputusan tersebut dengan menggerakkan bawahannya yang didasarkan kepada prinsip-prinsip *human relations*.

Kehidupan generasi muda relatif ditentukan di tangan pemimpin. Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam kemajuan sekolah yang diembannya. Bukan hanya persoalan bagaimana sekolah itu maju, namun lebih kepada jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendukung seperti tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen administrasi, fasilitas dan lain sebagainya yang kesemuanya dibawah kendali kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif merupakan pemimpin yang dapat menjalankan fungsinya serta mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga lembaga pendidikan, diperlukan kondisi lembaga pendidikan yang kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di lembaga pendidikan antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua peserta didik atau masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber

organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan formal, punya peran sangat penting dan menentukan dalam membantu para guru dan muridnya. Di dalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relations*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab yang dalam bahasa sekarang dikemas dalam istilah profesional.

Peranan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan artinya kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam ide dan gagasan pemikiran berupa program-program yang baru serta melakukan survey untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah kemudian kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan harus didelegasikan, serta kepala sekolah harus mampu mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

Kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam lembaga yang dipimpinnya dalam usaha pengembangan kualitas pembelajaran. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya

posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan pengambilan keputusan dan *human relations* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.⁸ Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran. Pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan yang ingin bertahan harus selalu bagus dalam operasionalnya dan harus mampu mengelola kegiatannya secara profesional artinya harus selalu mengikuti arus global. Kebutuhan manusia baik yang menyangkut masalah kebutuhan tenaga kerja yang setiap saat berubah maupun kebutuhan sosial agama manusia dalam bermasyarakat dituntut serta terpenuhi, baik untuk mencari kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat dan selalu mengikuti kebijaksanaan pemerintah.

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2003, h.158.

Lembaga sekolah yang mampu mengelola dan melaksanakan kegiatannya secara profesional akan selalu menarik minat siswa, untuk masuk dan akan menjadi sekolah terdepan. Sekolah yang pelaksanaan pendidikannya baik, yang diwujudkan dengan prestasi sekolah yang unggul, sekolah yang efektif, sekolah favorit, sekolah berstandar nasional atau internasional, atau sejenisnya, diyakini dimulai dari kepemimpinannya dan proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Buseri bahwa maju mundurnya sebuah sekolah tentu sangat berkaitan dengan mutu kepemimpinannya, terutama sekali kepala sekolah.⁹

Berdasarkan hasil dokumenter yang dilakukan penulis tanggal 30 Nopember 2016 pada SMAN 1 Marabahan didapatkan data mengenai prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah baik akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu juara I olimpiade Kimia tingkat propinsi pada tahun 2013, juara II olimpiade Matematika tingkat kabupaten pada tahun 2014, juara I FLS2N bidang seni dan vokal tingkat kabupaten dan propinsi, juara I olimpiade Geografi tingkat kabupaten pada tahun 2015, juara II olimpiade Astronomi tingkat kabupaten pada tahun 2015, juara I FLS2N bidang baca puisi pada tahun 2015, juara II FLS2N bidang vokal solo tingkat propinsi tahun 2016, juara II O2SN bidang tenis meja tingkat kabupaten tahun 2016, juara III O2SN bidang tenis meja tingkat propinsi tahun 2016, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang di raih oleh SMAN 1 Marabahan. Sekolah selalu mendukung murid-muridnya untuk mengikuti kegiatan yang positif dengan memberikan fasilitas di sekolah yang mendukung murid-muridnya untuk melakukan latihan-latihan di sekolah.

⁹Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam...*, h. 48.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Anjir Pasar beliau mengatakan bahwa SMAN 1 Anjir Pasar diharapkan dapat berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengambil peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam dan manusia serta pembangunan yang berkesinambungan sehingga peran kepala sekolah sangat diharapkan dalam mengatur semua kegiatan di sekolah (manajemen sekolah).¹⁰ Fasilitas yang ada pada SMAN 1 Anjir Pasar menunjang seluruh aktifitas kegiatan pembelajaran yang terdiri dari ruang belajar yang asri dan nyaman, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang multimedia, dan fasilitas belajar menggunakan overhead proyektor (OHP), LCD Proyektor, software, pembelajaran multimedia, tersedianya mushalla dan sarana praktek keagamaan, dan lain-lain. Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa diraih dari berbagai perlombaan dan olimpiade baik akademik maupun non akademik yang diraih siswa. Sekolah ikut serta memfasilitasi siswanya dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal kepala sekolah SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala beliau mengatakan bahwa kepemimpinan yang beliau laksanakan sangat memberikan pengaruh bagi mutu pendidikan pada sekolah yang beliau pimpin.¹¹

Peranan kepala sekolah SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala yang peneliti perhatikan dari keadaan langsung yaitu

¹⁰Wawancara dengan Murjani, Kepala Sekolah SMAN 1 Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, 29 nopember 2016.

¹¹Wawancara dengan Tafirulloh Hidayat, Deputy Director In Learning/Kepala Sekolah SMA GIBS Kabupaten Barito Kuala, 28 April 2016.

adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, staf administrasi, guru, dan siswa siswi SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala dan adanya fasilitas yang lengkap yang menunjang seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) adalah termasuk SMA yang terbilang baru, karena SMA tersebut baru berdiri 6 tahun, meskipun SMA tersebut terbilang baru SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus yang bisa dilihat dari output yang mana sebagian besar alumni SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) diterima di jurusan atau program studi favorit seperti kedokteran, akuntansi, komunikasi, manajemen, dan kedokteran gigi. Prestasi yang diraih oleh SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) pada bidang akademik dapat dilihat bahwa sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara di dalam beberapa Olimpiade Pendidikan Nasional (OSN) baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional, pada bidang non akademik SMA Global Islamic Boarding School meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi tahun 2013, juara I MTQ XLIV Tingkat Kabupaten Barito Kuala tahun 2013, juara dalam beberapa olimpiade O2SN baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi, Juara Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Provinsi Kalimantan, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya yang diraih oleh SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas sudah barang tentu ada kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah baik dalam hal pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan

hubungan kepala sekolah dengan para stafnya untuk menemukan rancangan baru dalam melakukan suatu penyelenggaraan pendidikan.

Menurut asumsi sementara peneliti, pencapaian kualitas pendidikan di tiga lembaga pendidikan tingkat atas tersebut disebabkan kepemimpinan kepala sekolah yang mementingkan nilai-nilai yang baik pula. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik merupakan suatu keharusan, yaitu demi tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.

Konsepsi kepemimpinan kepala sekolah inilah yang kemudian melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan berupaya mengungkapkan makna dibalik itu. Atas dasar hal tersebut peneliti anggap penting untuk dapat dijadikan contoh kepemimpinan kepala sekolah yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang terbilang maju di Kabupaten Barito Kuala. Penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah pada SMAN 1

Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) kabupaten Barito Kuala. Untuk memperjelas batasan fokus masalah tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah meliputi:

- a. Pengambilan keputusan dalam rapat penerimaan siswa baru.
 - b. Pengambilan keputusan dalam rapat pembagian tugas guru.
 - c. Pengambilan keputusan dalam menentukan disiplin guru, staf sekolah dan siswa
 - d. Pengambilan keputusan dalam menentukan RAPBS (keuangan).
 - e. Pengambilan keputusan dalam rapat mengenai sarana dan prasarana sekolah.
 - f. Pengambilan keputusan dalam rapat ujian nasional.
 - g. Pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, staf sekolah, dan siswa.
2. Bagaimana *human relations* kepala sekolah pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?

Human relations kepala sekolah meliputi sebagai berikut:

- a. Hubungan kepala sekolah dengan para guru.
- b. Hubungan kepala sekolah dengan staf sekolah.

- c. Hubungan kepala sekolah dengan siswa.
- d. Hubungan kepala sekolah dengan orang tua siswa
- e. Hubungan kepala sekolah dengan komite sekolah.
- f. Hubungan kepala sekolah dengan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.
2. Mendeskripsikan *human relations* kepala sekolah pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini akan mendapatkan manfaat atau kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Aspek Teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan prinsip dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah sebagai sebuah disiplin ilmu dalam ilmu manajemen pendidikan Islam.

- b. Menjadikan masukan untuk perkembangan yang dihadapi oleh sekolah, terutama dalam hal kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah.

2. Aspek praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala Sekolah dan staf di SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) untuk mengambil keputusan dalam mengupayakan sekolah yang lebih baik dan bermutu, sehingga sekolah dapat menerima masukan secara terbuka sebagai pertimbangan untuk mengetahui profil dirinya dan dapat melihat dari sisi kekuatan dan kelemahan.
- b. Bagi kepala SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan dan *human relation* di dalam lembaga yang dipimpin.

E. Definisi Istilah

Judul tesis ini adalah “Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala.”

Supaya dapat menghindari kesalahpengertian dalam menafsirkan judul tesis ini dan dapat mengetahui secara jelas arah dan tujuan penelitian ini maka

penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terkandung dalam judul, antara lain :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan dan kepribadian kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan memilih diantara alternatif-alternatif tindakan dan melaksanakan keputusan tersebut oleh kepala sekolah untuk mengatasi masalah berdasarkan pertimbangan situasional bahwa keputusan yang di ambil adalah keputusan yang terbaik, dalam hal pengambilan keputusan dalam rapat penerimaan siswa baru, pembagian tugas guru, menentukan disiplin guru, staf sekolah dan siswa, menentukan RAPBS (keuangan), rapat mengenai sarana dan prasarana sekolah, rapat ujian nasional serta pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, staf sekolah, dan siswa.

3. *Human Relations*

Human relations yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru, staf sekolah, siswa, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) karya orang lain, adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mujtahidun dengan judul tesis “*Kepemimpinan Kepala Madrasah/Sekolah Berbasis Nilai Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di Tapin pada tahun 2014*”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kedua kepala sekolah tidak secara khusus mendeklarasikan tentang kepemimpinannya berbasis nilai, di lain pihak perencanaan pendidikan didasarkan visi, misi madrasah/sekolah. Kedua sekolah ini memfokuskan kepemimpinan berbasis nilai, mengharuskan warganya untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dikembangkan, diantara persamaan nilai yang dikembangkan adalah: (1) nilai kedisiplinan, (2) nilai Islami, (3) nilai keteladanan, (4) nilai keikhlasan dan tanggung jawab atau nilai cinta kasih, (5) kedekatan emosional. Sementara perbedaan nilai kepemimpinan yang mengemuka adalah: (1) nilai kompetitif, (2) nilai kebijakan, (3) nilai keterbukaan, dan (4) nilai kesamaan. Strategi kepemimpinan yang dijalankan keduanya tertuju pada empat bidang, yaitu: (1) kurikulum; (2) ketenagaan; (3) kesiswaan; dan (4) sarana dan prasarana.¹²

Zonnun Almikhri dengan judul tesis “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas)*”. Temuan penelitian ini bahwa peran

¹²Mujtahidun, *Kepemimpinan Kepala Madrasah/Sekolah Berbasis Nilai Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di Tapin pada tahun 2014*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014).

kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi sehingga peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, dan motivator, yang mencakup: kegiatan pengajaran, pengkoordinasian staf, pelaksanaan keagamaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan dana madrasah, pembentukan kerjasama masyarakat, dan pengelolaan layanan khusus.¹³

Abdullah Husin dengan judul tesis “*Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan*”. Penelitian ini berusaha melihat kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan siswa, guru, dan staf. Gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini terlihat dalam pendelegasian tugas, pengambilan keputusan, komunikasi dengan masyarakat sekolah dan pemberian motivasi terhadap para bawahan.¹⁴

Misran dengan Judul tesis “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Unggulan Tenggarong Kutai Kartanegara*”. Penelitian ini berusaha melihat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan penelitian ini adalah peran kepala

¹³Zonnun Almikhri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas)*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2009).

¹⁴Abdullah Husin, *Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012).

sekolah sudah berjalan dengan baik dengan upaya kepala sekolah menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk terlibat dalam proses pembelajaran PAI yang tidak hanya semata-mata dilakukan oleh guru PAI namun dalam hal ini seluruh komponen sekolah turut berpartisipasi terhadap program PAI di lingkungan, sekolah secara formal di kelas proses pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi Agama Islam.¹⁵

Syahrani dengan judul tesis “*Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Laut*”. Temuan penelitian kepemimpinan instruksional kepala Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sudah berjalan dengan baik yang terkait dengan kualifikasi akademik, menyusun perencanaan proses pembelajaran, menerapkan program pelaksanaan proses pembelajaran, memproses penilaian hasil pembelajaran guru, melakukan analisis dan pemanfaatan hasil belajar terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, dan memiliki kompetensi paedagogik, manajerial, supervisi, serta memberikan penghargaan dan kesejahteraan.¹⁶

Sutarwi dengan judul tesis “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada SMPN 1 Dusun Selatan dan MTSn Buntok Kabupaten Barito Selatan)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Dusun Selatan adalah gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan partisipatif. sedangkan gaya kepemimpinan

¹⁵Misran, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Unggulan Tenggara Kutai Kartanegara*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2008).

¹⁶Syahrani, *Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Laut*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012).

yang diterapkan oleh kepala sekolah MTsN Buntok adalah gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan Pseudo demokratis.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa dari penelitian-penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah pada tiga lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sederajat yang memiliki status negeri dan swasta yang berada dalam lingkungan daerah ibukota kabupaten, daerah kecamatan dan sekolah swasta bertaraf internasional yang mana sekolah-sekolah tersebut berada dalam satu kabupaten. Oleh karena itu topik atau masalah penelitian ini sangat memungkinkan secara akademik untuk diteliti lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran tentang penulisan tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Definisi Istilah, (f) Penelitian Terdahulu, dan (g) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teoretis yang berisi pembahasan tentang (a) Konsep Kepemimpinan, (b) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Lembaga Pendidikan, (c) Pengambilan Keputusan oleh Pemimpin, dan (d) *Human Relations* dalam Lembaga Pendidikan.

¹⁷Sutarwi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada SMPN 1 Dusun Selatan dan MTSn Buntok Kabupaten Barito Selatan)*, (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014).

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Data dan Sumber Data, (d) Teknik Pengumpulan Data (e) Analisis Data (f) Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Paparan Data dan Pembahasan: terdiri dari (a) Profil Singkat , (b) Paparan Data yang membahas tentang Pengambilan Keputusan dan *Human Relations* pada SMAN 1 Marabahan, SMAN 1 Anjir Pasar, dan SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala dan (c) Pembahasan.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari (a) Simpulan (b) Saran.